



Research article



Self-care management education increase quality of life of patient with chronic kidney disease undergoing hemodialysis

Dani Prastiwi¹, Nonik Eka Martyastuti¹, Isrofah Isrofah¹, Barzen Alisyahbana²

¹ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pekalongan, Indonesia

² Instalasi Hemodialisa, RSUD Bendan Kota Pekalongan, Indonesia

Article Info

Article History:

Submitted: Dec 14th, 2021

Accepted: Feb 25th, 2022

Published: Feb 25th, 2022

Keywords:

Self care management;
quality of life; chronic
kidney disease

Abstract

Chronic kidney disease and its progression to terminal disease are a significant source of decreased quality of life. One of the efforts that can be done to improve the quality of life is self-care management. This research is Quasy Experiment research with one group pre and post-test design. Twenty-nine people were involved as respondents. The KDQoL SFTM 1.3 questionnaire was used to measure the quality of life before and after treatment. Data were analyzed using paired sample t-test. The average quality of life pretest score was 50.80 ± 8.47 and the average quality of life post-test score was 56.56 ± 10.13 with $p\text{-value} = 0.024 < 0.05$. There is an effect of self-care management on the quality of life of patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis. Nursing practice to improve services by providing self-care management education in a programmed and comprehensive manner in patients with chronic kidney disease undergoing hemodialysis.

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) menjadi masalah global dengan meningkatnya insiden dan biaya medis yang tinggi [1]. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018, angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia yaitu sebesar 0,38 % dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia [2]. Penyakit ginjal kronis harus menjadi prioritas kesehatan masyarakat global, terutama karena di seluruh dunia lebih dari 1,4 juta orang dengan penyakit ginjal kronis diperkirakan menerima terapi pengganti ginjal atau dikenal dengan

dialisis dan atau transplantasi [3]. Penyakit ginjal kronis dan perkembangannya menjadi penyakit terminal ini menjadi sumber signifikan dari penurunan kualitas hidup. Dialisis terkait erat dengan kualitas hidup yang dialami pasien karena banyaknya masalah yang berhubungan dengan penyakit.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup yang buruk dan cenderung mengalami komplikasi [4]. Masalah ini dapat berupa fisik, psikis, sosial, ekonomi dan spiritual. Bahkan pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis memiliki peningkatan risiko kematian [5].

Corresponding author:

Nonik Eka Martyastuti

nonik.martyastuti@gmail.com

Media Keperawatan Indonesia, Vol 5 No 1, February 2022

e-ISSN: 2615-1669

ISSN: 2722-2802

DOI: 10.26714/mki.5.1.2022.28-32

Banyak peneliti menekankan bahwa dengan kualitas hidup yang meningkat dapat mengurangi komplikasi pada penyakit ginjal kronis [4]. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup adalah dengan *Self-care management*.

Self-care management memperlakukan individu mengelola kesehatan setiap hari, mempraktikkan perilaku kesehatan tertentu dan memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menangani dampak fisik dan emosional dari penyakit [6]. Studi yang dilakukan oleh Lin & Hwang (2020) menunjukkan hasil bahwa strategi *patient centered Self-care management* memiliki dampak yang positif pada manajemen penyakit ginjal kronis. Penelitian lain, menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *Self-care management* dengan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis [8,9]. Belum dilakukannya edukasi secara komprehensif tentang *Self-care management* sering kali menjadikan pasien dengan penyakit kronis tidak bisa melakukan perawatan diri dengan baik. Dengan edukasi yang terencana, dapat memberikan motivasi untuk memperkuat kemampuan pasien dalam melakukan *Self-care management* [10]

Kualitas hidup atau *quality of life* sering digunakan sebagai kriteria yang sangat penting dalam menilai efektivitas pengobatan untuk penyakit kronis seperti pada penyakit ginjal kronis dengan terapi hemodialisis [11]. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien dengan penyakit ginjal kronis sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *Self-care Management*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experiment*. Pendekatan yang digunakan adalah *one group pre and post test design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi *Self-care management* dan variabel

terikatnya adalah kualitas hidup pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik.

Populasi target pada penelitian ini adalah pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Benda Kota Pekalongan dengan jumlah 55 orang. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi pasien yang menjalani hemodialisa lebih dari 1 tahun, dengan jadwal 2 kali dalam satu minggu, berusia >17 tahun. Sehingga didapatkan responden sebanyak 29 orang yang memenuhi kriteria.

Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner *Kidney Disease and Quality of Life (KDQoL SF™ 1.3)* yang mencakup 19 domain kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Kesembilan belas domain tersebut antara lain : gejala/masalah yang menyertai, efek penyakit ginjal, beban akibat penyakit ginjal, status pekerjaan, fungsi kognitif, kualitas interaksi sosial, fungsi seksual, tidur, dukungan yang diperoleh, dorongan dari staf dialisis, kepuasan pasien, fungsi fisik, keterbatasan akibat masalah fisik, rasa nyeri yang dirasakan, persepsi kondisi kesehatan secara umum, kesejahteraan emosional, keterbatasan akibat masalah emosional, fungsi sosial dan energi/kelelahan.

Edukasi *Self-care management* pada pasien penyakit ginjal kronik dilakukan pada minggu pertama. Responden diberikan booklet sebagai panduan melakukan *self care* secara mandiri di rumah. Pasien mengaplikasikan *self care management* selama satu bulan dengan monitoring tim peneliti menggunakan *log book*. Posttest dilakukan pada minggu ke empat penelitian.

Data hasil penelitian dilakukan analisis deskriptif dan analisis pengaruh. Pengaruh *Self-care management* terhadap kualitas hidup diukur berdasarkan perbedaan antara rerata nilai kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis sebelum dan setelah dilakukan edukasi *self care management*. Analisis yang

dipergunakan untuk mengetahui pengaruh tersebut menggunakan uji *paired sample t-test*.

Penelitian ini telah mendapat rekomendasi kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Pekalongan dengan nomor 84/B.02.01/KEPK/XII/2020 yang menyatakan bahwa penelitian laik etik. Responden mendapatkan penjelasan sebelum penelitian yang berisi tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian yang akan dilakukan kepada responden. Jika responden bersedia, responden mengisi lembar *informed consent*. Data yang didapatkan dari responden bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

HASIL

Kriteria inklusi telah dijelaskan sebelumnya. Dari 55 pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa yang diskruining, didapatkan 29 pasien (52,7%) terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 1
Karakteristik responden di Unit Hemodialisa RSUD Benda Kota Pekalongan (n=29)

Indikator	f	%
Usia		
17-25 tahun	3	10,34
26-35 tahun	1	3,45
36-45 tahun	4	13,79
46-55 tahun	7	24,14
56-65 tahun	11	37,93
>65 tahun	3	10,34
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	72,41
Perempuan	8	27,59
Pendidikan terakhir		
SMP	2	6,90
SMA	13	44,83
Sarjana	3	10,34
Tidak sekolah	11	37,93
Keluhan fisik		
Ya	15	51,70
Tidak	14	48,30
Riwayat penyakit kronik		
Ya	23	79,30
Tidak	6	20,70
Konsumsi obat		
Ya	4	13,80
Tidak	25	86,20

Dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 56-65 tahun, jenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SMP, melaporkan adanya keluhan fisik, memiliki riwayat penyakit kronik dan tidak sedang mengkonsumsi obat-obatan. Karakteristik responden ini tertera dalam tabel 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai median sebelum dilakukan intervensi adalah 49,71 dengan nilai minimal 34,11 dan nilai maksimal 69,02. Setelah dilakukan intervensi nilai median adalah 56,23 dengan nilai minimal 32,31 dan nilai maksimal 73,75. Sebelum dilakukan intervensi nilai rerata kualitas hidup sebesar 50,80 dan nilai rerata kualitas hidup setelah dilakukan intervensi menjadi 56,56. Terdapat selisih rerata sebesar 5,75. Sebanyak 22 responden mengalami peningkatan skor kualitas hidup setelah diberikan intervensi dan 7 responden yang mengalami penurunan skor kualitas hidup.

Dari hasil uji *paired sample T-test* diperoleh $p=0,024$ yang berarti ada pengaruh edukasi *Self-care management* terhadap kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,882 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat.

Tabel 2
Skor Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa (n=29)

Kualitas hidup	Mean ± SD	p
Pre-test	50,80 ± 8,47	0,024*
Pos-test	56,56 ± 10,13	

* *Paired Sample T-Test*

PEMBAHASAN

Meningkatnya usia seseorang akan berdampak pada penurunan fungsi-fungsi tubuh sehingga rentan terhadap penyakit dan juga berkaitan dengan prognosis serta harapan hidup [12]. Bertambahnya usia menunjukkan penurunan progresif *Glomerular Filtration Rate (GFR)* dan *Renal*

Blood Flow (RBF). Penurunan terjadi sekitar 8 ml/menit/1,73 m² setiap dekadnya sejak usia 40 tahun [13]. Pada penelitian ini, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki. Secara umum, setiap penyakit dapat menyerang laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, prevalensi kejadian penyakit ginjal kronis pada laki-laki (0,42%) lebih tinggi daripada perempuan (0,35%) [14]. Secara klinik, laki-laki mempunyai risiko mengalami penyakit ginjal kronis 2 kali lebih besar daripada perempuan. Hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih menjaga kesehatannya dengan memperhatikan pola hidup sehat dibandingkan laki-laki [15].

Pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis jangka panjang juga membawa banyak dampak buruk seperti peningkatan ketergantungan pada orang lain yang juga mempengaruhi aspek fisik, psikologis, ekonomi, dan lingkungan hidup secara negatif yang mengarah ke kualitas hidup [11]. Hal ini disebabkan karena adanya adaptasi pasien terhadap terapi hemodialisis yang dijalani baik bersifat psikologis maupun fisik.

Kualitas hidup sebelum dan sesudah diberikan edukasi *Self-care management* mengalami peningkatan (Tabel 2). Terjadinya peningkatan kualitas hidup pada responden, disebabkan karena setelah pasien dengan penyakit ginjal kronis mendapatkan edukasi, pasien dianjurkan untuk melakukan *Self-care management* dirumah. Pasien harus dapat memahami penyakitnya dan melakukan pengelolaan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Rahimi et al., (2014) menunjukkan bahwa pemberian *Self-care education* dapat menurunkan permasalahan yang terjadi pada pasien hemodialisa secara signifikan dan membantu dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

Self-care management memiliki hubungan erat dengan kualitas hidup dikarenakan *Self-care management* memiliki tujuan untuk

mengontrol dan mengurangi risiko jangka panjang [17]. Perilaku *Self-care* tidak hanya dicapai melalui promosi pengetahuan tentang penyakit ginjal tetapi juga beberapa faktor kognitif seperti *self efficacy*. *Self-care management* yang efektif didapatkan jika seseorang mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan pengelolaan secara mandiri.

Perburukan pada pasien dengan penyakit ginjal kronis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga edukasi yang disampaikan haruslah terprogram dan didasarkan pada dimensi kualitas hidup. Karena kualitas hidup menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan, sebagai acuan dari keberhasilan intervensi pada penderita penyakit kronis. Edukasi *Self-care management* pada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang disampaikan kepada responden meliputi pengaturan diet, manajemen stres, pengaturan aktifitas, kebiasaan, perawatan shunt/akses vaskuler, dan observasi petunjuk perawatan [18]. Kemampuan *Self-care management* individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, jenis kelamin kondisi perkembangan, kondisi kesehatan, orientasi sosial budaya, sistem perawatan kesehatan, faktor sistem keluarga, pola hidup, faktor lingkungan, sumber daya yang tersedia [19].

SIMPULAN

Ada pengaruh edukasi *Self-care management* terhadap kualitas hidup pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. Sehingga diharapkan pada praktik keperawatan agar dapat meningkatkan pelayanan dengan memberikan edukasi *Self-care management* secara terprogram dan komprehensif pada pasien dengan penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Pekalongan yang telah

memberikan dukungan pelaksanaan penelitian, RSUD Bendan Kota Pekalongan, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Ene-Iordache B, Perico N, Bikbov B, Carminati S, Remuzzi A, Perna A, et al. Chronic kidney disease and cardiovascular risk in six regions of the world (ISN-KDDC): A cross-sectional study. *Lancet Glob Heal* 2016;4:e307-19. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)00071-1](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)00071-1).
- [2] Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI 2018;53:1689-99.
- [3] White SL, Chadban SJ, Jan S, Chapman JR, Cass A. How can we achieve global equity in provision of renal replacement therapy? *Bull World Health Organ* 2008;86:229-37. <https://doi.org/10.2471/BLT.07.041715>.
- [4] Mailani F. Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Systematic Review. *NERS J Keperawatan* 2017;11:1. <https://doi.org/10.25077/njk.11.1.1-8.2015>.
- [5] Krishnan A, Teixeira-Pinto A, Lim WH, Howard K, Chapman JR, Castells A, et al. Health-Related Quality of Life in People Across the Spectrum of CKD. *Kidney Int Reports* 2020;5:2264-74. <https://doi.org/10.1016/j.ekir.2020.09.028>.
- [6] McGowan P. Self-Management: a Background Paper. *New Perspect Int Conf Patient Self-Management* 2005:1-10.
- [7] Lin CC, Hwang SJ. Patient-centered self-management in patients with chronic kidney disease: Challenges and implications. *Int J Environ Res Public Health* 2020;17:1-13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249443>.
- [8] Destiawan Eko Utomo, Febi Ratnasari, Arfan Andrian. Hubungan Self Care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Congestive Heart Failure. *J Kesehat* 2019;8:98-108. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i2.145>.
- [9] Solikin S, Heriyadi MR. Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Landasan Ulin. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan* 2020;11:432-9. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.545>.
- [10] Albano MG, Jourdain P, De Andrade V, Domenke A, Desnos M, D'Ivernois JF. Therapeutic patient education in heart failure: Do studies provide sufficient information about the educational programme? *Arch Cardiovasc Dis* 2014;107:328-39. <https://doi.org/10.1016/j.acvd.2013.12.002>.
- [11] Visweswaran K, Shaffi M, Mathew P, Abraham M, Lordson J, Rajeev P, et al. Quality of life of end stage renal disease patients undergoing dialysis in southern part of Kerala, India: Financial stability and inter-dialysis weight gain as key determinants. *J Epidemiol Glob Health* 2020;10:344-50. <https://doi.org/10.2991/jegh.k.200716.001>.
- [12] Aisara S, Azmi S, Yanni M. Gambaran Klinis Penderita Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. M. Djamil Padang. *J Kesehat Andalas* 2018;7:42. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i1.778>.
- [13] Leal JM, Suárez LV, Jayabalan R, Oros JH, Escalante-Aburto A. A review on health benefits of kombucha nutritional compounds and metabolites. *CYTA - J Food* 2018;16:390-9. <https://doi.org/10.1080/19476337.2017.1410499>.
- [14] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat RI 2018:1-582.
- [15] Pranandari R, Supadmi W. Faktor Risiko Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisis RSUD Wates Kulon Progo. *Maj Farm* 2015.
- [16] Rahimi F, Gharib A, Beyramijam M, Naseri O. Effect of self-care education on self efficacy in patients undergoing hemodialysis. *Life Sci J* 2014;11:136-40.
- [17] Mulyani NS. Hubungan Self Management Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Dengan Kadar Gula Darah Di Rumah Sakit Kota Banda Aceh. *SEL Vol 3 No 2* 2016;3:56-63.
- [18] Mohebi S, Parham M, Sharifirad G, Gharlipour Z. Social Support and Self - Care Behavior Study 2018:1-6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.
- [19] Nurcahyati S, Karim D. Implementasi Self Care Model dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik. *J Keperawatan Sriwij* 2016;3:25-32.